

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, beretika, dan mampu bersaing di era globalisasi. Dalam perspektif pendidikan Islam, madrasah memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan umum, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman. Mutu sebuah madrasah pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari kualitas tata kelola dan manajemen informasi yang menjadi fondasi setiap pengambilan keputusan, sehingga sistem informasi yang andal menjadi prasyarat mutlak bagi madrasah yang ingin terus berkembang dan berdaya saing.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah mendorong transformasi mendasar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Teknologi informasi yang berkembang saat ini mencakup infrastruktur perangkat komputer yang terintegrasi dengan jaringan internet, yang mengalami pertumbuhan pesat dan signifikan, sehingga melahirkan sistem informasi manajemen. Dalam era revolusi industri, aktivitas pendidikan telah mengalami transformasi, metode konvensional beralih ke pendekatan modern dengan mengubah informasi atau data dari bentuk fisik menjadi bentuk digital yang saling terhubung (Ibrahim et al., 2024).

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) sebagai salah satu bagian dari sistem dalam pendidikan nasional yang berada di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, dituntut untuk terus meningkatkan mutu dan standar pelayanan pendidikannya. Peningkatan mutu madrasah bukan hanya berkaitan dengan aspek akademis tetapi juga mencakup pengelolaan lembaga,

manajemen data, serta sistem informasi yang saling terhubung. Hal ini sesuai dengan peraturan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pengelolaan pendidikan yang efisien, efektif, akuntabel dan transparan. Dalam konteks ini, ketersediaan data yang valid dan termutakhirkan menjadi penentu utama keberhasilan madrasah dalam merancang kebijakan, mengevaluasi capaian, serta merencanakan langkah perbaikan secara berkelanjutan.

Kementerian Agama Republik Indonesia telah merancang dan menerapkan *Education Management Information System* (EMIS) 4.0 sebagai suatu sistem informasi manajemen pendidikan yang khusus diciptakan untuk lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama, termasuk madrasah. EMIS merupakan sistem yang terintegrasi untuk mengelola data serta informasi pendidikan secara komprehensif, mulai dari data siswa, tenaga pendidik, sarana prasarana, kurikulum, hingga keuangan dan kelembagaan. Keberadaan EMIS memegang peran yang sangat krusial bagi kemajuan madrasah, sebab seluruh proses strategis mulai dari penyusunan kebijakan akreditasi, alokasi bantuan operasional, distribusi tunjangan profesi guru, hingga perencanaan pengembangan sarana prasarana sepenuhnya bersandar pada keakuratan dan kelengkapan data yang tersaji dalam sistem ini. Tanpa EMIS yang berjalan optimal, madrasah akan kehilangan basis data yang seharusnya menjadi cermin kondisi riil kelembagaan, sehingga upaya peningkatan mutu pun berisiko berjalan tanpa arah yang jelas dan terukur.

Dalam rangka memperkuat sistem pendataan tersebut, Kementerian Agama terus melakukan pengembangan secara berkelanjutan. Pada 15 Januari 2025, Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI mengungkapkan bahwa EMIS 4.0 telah dirancang ulang untuk mengatasi berbagai masalah yang sebelumnya ditemukan, dengan pembaruan yang meliputi penguatan fitur, peningkatan keamanan data, serta pengembangan antarmuka yang lebih ramah pengguna dan modern. Fitur utama dari EMIS 4.0

meliputi *dashboard* interaktif yang menampilkan visualisasi data secara langsung, integrasi antar sistem seperti e-RKAM, BOS, Simpatika, dan SIAGA, serta teknologi berbasis *cloud* dan *microservices* yang menjadikan EMIS sebagai pusat data terpadu untuk pendidikan keagamaan. Pembaruan ini menandai tahap baru dalam transformasi digital pendidikan madrasah yang tidak bisa diabaikan oleh unit pendidikan mana pun.

Sejak diluncurkannya EMIS 4.0 sebagai versi terkini yang berbasis komputasi awan (*cloud computing*), sistem ini telah mengalami pengembangan signifikan, termasuk integrasi migrasi data SIMPATIKA ke EMIS pada tahun 2025 dan rencana implementasi penuh EMIS-GTK yang dijadwalkan pada Juli 2026. Pembaruan data EMIS 4.0 Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025 mewajibkan seluruh satuan pendidikan Islam untuk menyelesaikan Berita Acara Pendataan (BAP) sebelum 30 Juni 2025 (Kemenag RI, Surat Nomor: SP-32/Set.I/HM/06/2025). Data EMIS kini menjadi basis utama pengambilan keputusan kebijakan pendidikan nasional, termasuk alokasi bantuan operasional, distribusi tunjangan profesi guru, hingga perencanaan mitigasi bencana. Di Indonesia, Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) telah mengimplementasikan EMIS sebagai sistem pendataan nasional untuk memantau dan mengevaluasi kondisi pendidikan Islam di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan data GIS Madrasah Kemenag tahun 2024, pemanfaatan EMIS saat ini telah menjangkau sebanyak 87.451 madrasah di seluruh Indonesia.

Namun demikian, di balik kemajuan dalam pengembangan sistem tersebut, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa implementasi EMIS masih dihadapkan pada sejumlah masalah. Berbagai penelitian terdahulu telah mengungkapkan berbagai kendala yang bersifat struktural dan teknis. Penelitian yang dilakukan oleh Mubarok (2022) tentang implementasi EMIS di Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Gubugklakah, Malang, memperkuat temuan bahwa pengelolaan data kelembagaan melalui EMIS masih

menghadapi hambatan yang memerlukan penanganan serius dari berbagai pihak, baik di level madrasah maupun kebijakan Kementerian Agama. Dari perspektif kapasitas sumber daya manusia, riset yang dilakukan oleh Sofwani, Agustina, dan Marzuqi (2023) menunjukkan bahwa optimalisasi EMIS sangat tergantung pada kesiapan dan kompetensi operator di tingkat madrasah. Keterbatasan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi faktor kritis yang menghambat efektivitas sistem. (Alfiyaturrahmah et al., 2025)

Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Al-Tadbir (2024) tentang implementasi EMIS 4.0 di Madrasah Aliyah Pinogaluman, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, ditemukan bahwa koneksi jaringan yang tidak konsisten membuat pengisian data menjadi terhambat dan data yang sudah dimasukkan tidak berhasil diunggah. Selain itu, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten, profesional, dan memiliki integritas yang baik, yang didukung oleh infrastruktur internet dan perangkat server yang memadai. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kebijakan digitalisasi pendidikan dan kesiapan untuk menerapkannya di tingkat lembaga pendidikan. Pada tingkat kebijakan nasional, pembaruan data EMIS 4.0 untuk semester genap tahun ajaran 2024/2025 bukanlah sekadar sebuah rutinitas tahunan. Tanpa adanya koordinasi yang kuat antara berbagai struktur, pencapaian target pendataan akan menjadi sulit. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan implementasi EMIS bukan hanya masalah teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek manajerial, sumber daya manusia, serta budaya kerja yang berbasis data di seluruh tingkatan satuan pendidikan madrasah.

Fenomena-fenomena di atas juga penting untuk dianalisis dalam konteks MTs Negeri 1 Majalengka, sebagai salah satu madrasah negeri yang terletak di Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan tinggi dari masyarakat dan dituntut untuk menyampaikan pendidikan yang bermutu, MTs Negeri 1 Majalengka dituntut untuk mengimplementasi EMIS dalam pengelolaan

seluruh data kelembagaannya, sekaligus menjadikan EMIS sebagai instrumen pembuktian akuntabilitas kinerja madrasah kepada publik dan pemangku kebijakan.

Secara lebih spesifik, MTs Negeri 1 Majalengka sebagai salah satu madrasah negeri unggulan di Kabupaten Majalengka tidak terlepas dari tantangan. Berdasarkan data pada platform SiPenmad Madrasah Majalengka, MTs Negeri 1 Majalengka tercatat sebagai lembaga dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak dan memiliki kompleksitas data yang tinggi, meliputi data siswa, data guru dan tenaga kependidikan (GTK), sarana prasarana, serta data kurikulum. Kompleksitas ini menuntut pengelolaan EMIS yang tertib, akurat, dan berkelanjutan agar seluruh program dan kebijakan madrasah dapat berjalan secara optimal, mengingat semakin besar skala madrasah, semakin besar pula taruhan yang dihadapi apabila pengelolaan data melalui EMIS tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Negeri 1 Majalengka, peneliti menemukan permasalahan terkait penggunaan EMIS yang masih belum optimal, yang ditandai dengan: (1) Masih terdapat ketidaksinkronan antara data riil di lapangan dengan data yang terdapat dalam sistem EMIS, khususnya terkait kehadiran siswa, mutasi, dan data GTK; (2) Kompetensi dan kemampuan operator EMIS yang belum sepenuhnya optimal, terutama dalam menghadapi pembaruan fitur EMIS 4.0 yang terus berkembang; (3) NIK tidak valid / gagal Sinkron seperti kesalahan penulisan data di KK atau KTP menyebabkan data tidak valid saat divalidasi silang secara nasional dengan database Dukcapil; serta (4) Server EMIS sering mengalami *down* atau lambat diakses, terutama pada batas akhir (*deadline*) periode *cut-off* pendataan nasional. Hal ini mengakibatkan operator sekolah yang mengoperasikan EMIS harus menunggu koneksi internet yang tidak stabil, serta mensiasati waktu dalam mengerjakan data EMIS, yang pada gilirannya dapat menghambat pengisian, dan pengiriman data yang sangat penting. Situasi ini menimbulkan

kesulitan bagi madrasah dalam melaporkan data madrasah dengan cepat, mengingat administrasi madrasah sangat bergantung pada informasi yang disediakan oleh EMIS.

Persoalan-persoalan tersebut sebenarnya semakin menegaskan betapa pentingnya peran EMIS dalam kemajuan madrasah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebuah mutu madrasah tidak hanya ditentukan oleh proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga oleh kemampuan lembaga tersebut mampu dalam mengelola data kelembagaan secara teratur, akurat dan responsif terhadap kebutuhan dalam pengambilan keputusan. EMIS yang berfungsi secara optimal akan berperan sebagai penggerak bagi madrasah untuk mempercepat kesiapan akreditasi, mengoptimalkan pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang berbasis data, memastikan keakuratan dokumentasi sarana dan prasarana, serta meningkatkan efisiensi dalam layanan administrasi secara keseluruhan. Sebaliknya, apabila implementasi EMIS mengalami kendala, dampaknya tidak hanya terbatas pada aspek administratif saja, tetapi juga dapat mengganggu berbagai program peningkatan mutu yang seharusnya dapat dilaksanakan madrasah dengan lebih cepat dan terarah.

Ketidaksesuaian antara urgensi penggunaan EMIS sebagai alat untuk meningkatkan mutu madrasah dan realitas implementasinya di lapangan merupakan masalah yang perlu diteliti secara serius dan menyeluruh. Tanpa adanya sistem informasi manajemen yang berjalan dengan baik, kemampuan madrasah dalam mengelola data kinerja akan sangat terbatas, yang pada akhirnya menghambat proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu madrasah secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian mengenai implementasi EMIS dalam meningkatkan mutu madrasah di MTsN 1 Majalengka sangat penting dan relevan untuk dilakukan, agar dapat menghasilkan temuan yang memberikan kontribusi baik dalam bidang ilmiah maupun praktis bagi penguatan pengelolaan pendidikan madrasah, khususnya di Kabupaten Majalengka. (Ramadhina et al., 2024)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka permasalahan dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Masih terdapat ketidaksinkronan antara data riil di lapangan dengan data yang terdapat dalam sistem EMIS di MTs Negeri 1 Majalengka.
2. Kendala jaringan internet dan perubahan sistem secara berkala memengaruhi optimalisasi penginputan dan pembaruan data EMIS.
3. Server EMIS sering mengalami down atau lambat diakses, terutama pada batas akhir (*deadline*) periode *cut-off* pendataan nasional
4. NIK Tidak Valid / gagal sinkron seperti kesalahan penulisan data di KK atau KTP menyebabkan data tidak valid saat divalidasi silang secara nasional dengan database Dukcapil.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan.

1. Penelitian ini akan dibatasi pada aspek sinkronisasi data di EMIS madrasah.
2. Penelitian ini hanya akan melibatkan subjek penelitian dari operator yang bekerja dengan sistem EMIS di MTs Negeri 1 Majalengka, tanpa melibatkan pihak lain yang tidak terkait langsung dengan operasional sistem tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *Education Management Information System* (EMIS) di MTs Negeri 1 Majalengka?
2. Bagaimana peran EMIS dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri 1 Majalengka?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi EMIS dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri 1 Majalengka?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi *Education Management Information System* (EMIS) di MTs Negeri 1 Majalengka.
2. Untuk mengetahui peran EMIS dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri 1 Majalengka.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri 1 Majalengka.

F. Manfaat Penelitian

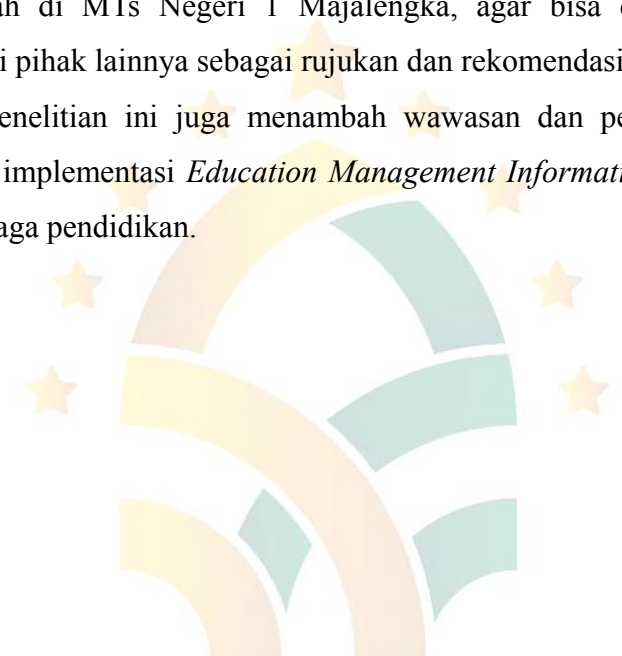
1. Secara Teoretis
 - a. Dari segi teoretis, penelitian ini dilakukan guna memenuhi salah satu ketentuan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan *Education Management Information System* (EMIS) dalam meningkatkan mutu madrasah. Selain itu, penelitian ini dapat

menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan pendidikan.

2. Secara Praktis

Studi ini dapat menambah wawasan tentang Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri 1 Majalengka, agar bisa dimanfaatkan oleh berbagai pihak lainnya sebagai rujukan dan rekomendasi.

Hasil penelitian ini juga menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang implementasi *Education Management Information System* (EMIS) di lembaga pendidikan.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON